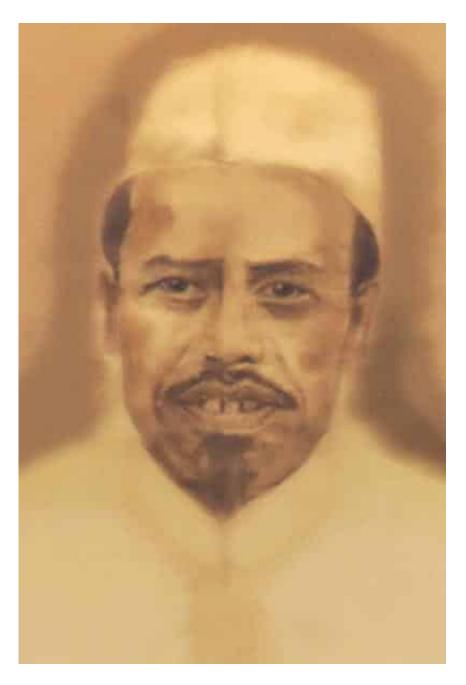
Sabilus Salikin (171): Sejarah Perkembangan Tarekat Idrisiyah

Ditulis oleh Redaksi pada Kamis, 04 Juni 2020



Sebagaimana Tarekat Sanusiyah, Tarekat Idrisiyah memiliki banyak pengikut terutama di daerah Afrika seperti Tunisia, Libya, dan Yaman serta daerah-daerah seperti Saudi Arabia dan Mesir. Para jamaah haji yang sekaligus memperdalam ilmu agama di Mekah berperan sangat besar dalam penyebaran tarekat ini.

Penyebaran itu terjadi karena selama kurang lebih 36 tahun Syaikh Ahmad bin Idris

1/8

menjadi guru di Mekah yang setiap kali mengajar selalu diikuti banyak murid yang berasal dari berbagai negara.

Masuknya Tarekat Idrisiyyah ke Indonesia terjadi sekitar 1930-an, dengan al-Syaikh al-Akbar Abdul Fatah sebagai tokoh pertamanya. Beliau lahir di desa Cidahu, Tasikmalaya, pada 1884 M/1303 H. dan merupakan anak ke-3 dari 10 orang bersaudara dari pasangan H. Muhammad Syarif bin Umar dan Hj. Rafi`ah binti Jenah. Nenek moyangnya tokoh penyebar Islam di Pulau Jawa, yaitu Sunan Derajat.

Suatu hari guru dari Abdul Fatah, Haji Suja'i membahas Surat al-Kahfi ayat 17, yang artinya, "Barangsiapa diberi petunjuk Allah Swt, maka dialah yang mendapat petunjuk dan barang siapa yang sesat maka tak akan mendapatkan wali mursyid (seorang pemimpin yang memberi petunjuk kepadanya)".

Abdul Fatah bertanya: siapakah yang dimaksud *waliyyan mursyidan* dalam ayat itu, dan apakah gurunya termasuk *waliyyan mursyidan?* "Bila Ingin mendapatkannya sebaiknya segeralah engkau berangkat untuk mencarinya," jawab sang guru.

Sejak itu Abdul Fatah meminta izin sekaligus mencari orang yang disebut *waliyyan mursyidan* itu. Maka, pada tahun 1924 Abdul Fatah sekeluarga berangkat ke Tanah Suci. Namun, sampai di Singapura, kapal yang ditumpanginya mengalami kerusakan. Mereka Ialu menetap di sana selama beberapa tahun.

Barulah pada tahun 1928, ia dapat melanjutkan perjalanannya ke Mekah. Sampailah ia di Jabal Qubais dan di tempat ini beliau berguru kepada Syaikh Ahmad Syarif Sanusi. Dari Syaikh inilah ia peroleh ilmu tarekat yang dikembangkan oleh Syaikh Ahmad bin Idris.

Konsep Ihsan atau Tasawuf

Sumber ajaran tasawuf adalah Al-Qur'an dan perilaku Nabi Muhammad saw. dengan penekanan pada aspek:

- 1. Pembersihan jiwa
- 2. Pembentukan akhlak karimah
- 3. Mensucikan hati

Seorang murid harus berusaha dalam proses pembersihan jiwa, pembentukan akhlak dan penyucian hati.

Wiridan Khusus Syaikh Ahmad bin Idris (Hizib Idrisiyah)

Berikut ini adalah wiridan khusus yang biasa dilakukan oleh Syaikh Ahmad bin Idrîs atau yang dikenal dengan sebutan "Hizib Idrîsiyah", yang dijelaskan di dalam kitab al-Nafahât al-Aqdasiyah fi Syarh al-Shalawât al-Ahmadiyah al-Idrisiyah, halaman: 17-20;

Baca juga: Sabilus Salikin (98): Tarekat Histiyah

???????????? ... ×3

3/8

???????: 129? ...×7

77777777 777777777 77777777777 777777: 17-777

Baca juga: Sabilus Salikin (143): Tata Krama Murid dan Cara Berteman Salik

?????????? ? ????????: 45-???

Baca juga: Banyak Orang Bertanya, Apa Tarekat Gus Dur?

??????????! 1-4] ...×3